

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan inovasi pada proses pengoperan informasi menjadi lebih efisien. Memudahkan manusia untuk saling terhubung dengan orang lain secara global (Priyono, 2022). Hal tersebut juga memudahkan komunikator dalam menyampaikan pesan. Teknologi telah memfasilitasi para pembuat pesan agar pesan yang disampaikan dapat cepat diakses oleh komunikan (Kustiawan et al., 2022). Selain itu, kemajuan teknologi informasi juga turut mengembangkan bentuk pesan yang dibuat. Sehingga, pesan tidak hanya disampaikan dalam bentuk kata-kata, melainkan dapat berbentuk audio maupun audio visual seperti drama Korea.

McQuail dalam (Wahjuwibowo, 2018) menyatakan bahwa pesan audio visual memiliki daya tarik dalam menjangkau khalayak (penonton) dari berbagai segmen sosial. Sependapat dengan penjelasan McQuail, menurut (Andriani & Abidin, 2020) ketika penonton (istilah ini selanjutnya akan digunakan sebagai penyebutan subjek penelitian) memahami isi dari suatu tayangan, mereka akan mencari kemiripan pada pengalamannya terhadap karakter-karakter di dalamnya, memilah-milah sikap serta tindakan karakter yang benar dan salah. Secara tidak langsung, hal tersebut dapat memengaruhi penonton dalam memaknai cerita.

Pada dasarnya, drama Korea tidak jauh berbeda dengan drama-drama dari negara lain pada umumnya, yang membedakan adalah pesona budaya Korea Selatan yang ditampilkan, *fashion*, dan jalan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Yurizka et al., 2022). Pha dan Lhe menambahkan bahwa drama Korea mampu menggambarkan pesan yang menyentuh emosi dengan *genre* dan jalan cerita menarik, akting para aktor serta aktrisnya yang terlihat alami dapat memikat hati penonton dari berbagai negara (Pha & Lhe, 2022). Kelemahan drama Korea adalah dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari penayangannya (Agusta & Wahyuni, 2023).

Selain perubahan pada bentuk pesan, perkembangan teknologi komunikasi telah melahirkan media-media baru yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Seperti drama Korea yang dirilis dan disebarluaskan melalui *platform* Netflix. Drama Korea “*Tomorrow*” merupakan salah satu drama orisinal Netflix yang dikembangkan oleh stasiun televisi MBC (*Munhwa Broadcasting Corporation*) asal Korea Selatan. Kim Tae-yoon dan Sung Chi-wook selaku sutradara (pembuat atau pengirim pesan) pada drama *Tomorrow*, ingin menyampaikan pesan untuk memotivasi penonton melalui tampilan drama yang diharapkan dapat memberikan harapan terutama bagi orang-orang yang sedang mengalami kesulitan maupun kegagalan agar tetap melanjutkan hidup bahwa akan ada hari esok yang lebih cerah (Stevani, 2023).

Gambar 1.1 Poster Drama Korea “*Tomorrow*”



Sumber: MBC Global Media

Drama yang sempat menetap cukup lama di urutan pertama kategori drama seri yang paling sering ditonton jutaan warga Indonesia (Juliana, 2022) ini bercerita tentang Malaikat Maut yang bekerja di perusahaan Jumadeung untuk menyelamatkan nyawa manusia yang ingin bunuh diri. Konsep yang ditampilkan Malaikat Maut tersebut merupakan hal yang menarik dan alam baka digambarkan selayaknya perusahaan yang terdiri dari banyak tim yang bekerja. Di dalam drama ini juga menampilkan sentuhan teknologi yang digunakan Malaikat Maut guna menemukan orang-orang dan membantu menyelamatkannya.

Penulis menemukan adanya perbedaan pendapat dari penonton terhadap drama Korea *Tomorrow* setelah selesai penayangan seluruh episodenya. Melansir dalam situs Quora dengan judul “Apa pendapatmu mengenai drama Korea berjudul "Tomorrow"?” yang ditulis oleh Nahla, terdapat tiga komentar yang berbeda mengenai pertanyaan tersebut.

Gambar 1.2 Pendapat Umum Mengenai Drama Korea "Tomorrow"



Sumber: Quora 2022

Akun berinisial Dita mengatakan drama *Tomorrow* merupakan drama yang *underrated*, tetapi mencerminkan kehidupan di zaman sekarang. Selanjutnya akun Mikey Mike konsep mengungkapkan konsep malaikat mencegah seseorang bunuh diri jarang dipakai atau belum ada sama sekali, tetapi menurutnya drama tersebut cukup tidak masuk akal dan banyak adegan yang perlu diubah. Menurutny, meskipun drama tersebut fiksi, setidaknya sertakan hal-hal yang dapat dicerna oleh logika. Terlepas dari ketidak masuk akal tersebut, akun Senja dan Langit menjelaskan bahwa team produksi drama ini lebih detail serta berani mengangkat

isu *mental health*, sehingga banyak pelajar hidup yang dapat diterapkan seperti berhati-hati dalam berbicara, tidak segan membantu orang lain, tidak menyepelekan penyakit mental, dan saling merangkul satu sama lain.

Hal tersebut membuktikan bahwa ketika pesan (drama Korea *Tomorrow*) disampaikan oleh pengirim pesan (sutradara) melalui media (Netflix) dan drama tersebut diterima penonton, penonton akan mencari kemiripan pada pengalaman terhadap karakter-karakter di dalam drama *Tomorrow*, memilah-milah sikap serta tindakan karakter yang benar dan salah yang akan memengaruhinya dalam memaknai cerita, sehingga kemudian muncul resepsi. Resepsi merupakan proses ketika penonton menerima konten media kemudian menginterpretasikannya berdasarkan apa yang dipahaminya (Ghassani, 2019). Dapat dikatakan bahwa resepsi berarti penerimaan oleh penonton.

Analisis resepsi adalah salah satu studi komunikasi massa yang mempelajari tentang penerimaan dan pemaknaan pesan yang diterima oleh penonton atau pembaca (Faturossyiddin, 2023). Penelitian analisis resepsi pernah dilakukan oleh Adlina Ghassani pada tahun 2019, mahasiswa Universitas Telkom dengan judul “Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi Film *Get Out*)”. Penelitian Adlina berfokus pada mendeskripsikan interpretasi penonton dan mengetahui posisi penonton menurut tiga posisi pembaca Stuart Hall terhadap film *Get Out* yang menampilkan rasisme yang didapatkan melalui wawancara mendalam dengan informan. Hasil penelitian didapatkan dari ketujuh adegan unit analisis yang diteliti yang menampilkan materi rasisme yang berbeda-beda dalam film *Get Out* tentang makna rasisme didominasi oleh posisi *oppositional position*. Lima diantaranya berada di *oppositional position* mutlak dalam satu scene lainnya informan lain berada di posisi *dominant position*.

Penelitian analisis resepsi selanjutnya dilakukan oleh Ghifary Muhammad Arasta pada tahun 2022, mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika dengan judul “Makna Susu Segar dan Sehat Pada Iklan *Frisian Flag* Kental Manis Gold”. Penelitian Ghifary fokus pada memahami pemaknaan masyarakat khususnya ibu-ibu millennial dalam memaknai susu segar dan sehat yang terdapat pada iklan *Frisian Flag* Kental Manis Gold edisi Juni 2019. Hasil penelitian yang didapatkan

melalui aspek-aspek kepercayaan informan mengenai produk susu yang selalu bermakna sehat, penggunaan tokoh yang dikenal sebagai atlit berprestasi, serta kandungan (9 vitamin dan 5 mineral) yang muncul dalam iklan. Aspek tersebut diterima beberapa informan. Penerimaan tersebut juga diperkuat dengan kognisi yang lemah terkait pesan yang disuguhkan oleh pengiklan serta kebiasaan informan dalam mengkonsumsi kental manis tersebut yang menjadikannya tidak lagi kritis memaknai sesuatu. Di lain sisi, negosiasi dan penolakan makna susu segar dan sehat dalam iklan tersebut karena adanya informasi dan cara berpikir informan yang berbeda dengan apa yang diberikan dalam iklan tersebut, sehingga informan mengganti makna yang diberikan dalam iklan dengan cara berpikir mereka sendiri.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rivga Agusta pada tahun 2023, mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta dengan judul “*Bullying* dalam Drama Korea (Analisis Resepsi dalam Drama Korea *True Beauty* 2020)”. Fokus pada penelitian Rivga adalah menganalisis pemaknaan penonton terhadap pesan *bullying* pada drama Korea *True Beauty* yang didapatkan melalui proses wawancara mendalam penonton remaja Indonesia. Hasil penelitiannya yaitu pemaknaan diterima oleh 5 informan mengenai penggambaran tindakan *bullying* dalam drama Korea *True Beauty* membentuk posisi dominan hegemoni, 4 informan membentuk posisi negosiasi, dan 1 informan membentuk posisi oposisi. Pemaknaan keenam informan didasari faktor pengalaman pribadi, aktivitas bermedia sosial, kurangnya edukasi dan bimbingan dari orang tua, dan lingkungan pertemanan.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis resepsi mencoba menganalisis bagaimana penonton memaknai pesan dan apa yang didapatkan oleh penonton dari sebuah pesan tersebut. Selain itu, penulis melihat bahwa cukup banyak penelitian yang meneliti tentang analisis resepsi. Namun, penulis belum menemukan adanya penelitian analisis resepsi tentang drama Korea *Tomorrow*.

Pada penelitian ini, penulis ingin menemukan perbedaan resepsi penonton dalam memaknai Malaikat Maut dan kematian dalam drama Korea *Tomorrow*

berdasarkan latar belakang budaya dan agama penonton. Jika sebelumnya penulis melampirkan pendapat penonton secara umum mengenai drama tersebut, penulis ingin melihat dari aspek yang berbeda yakni agama. Karena, menurut (Setiawan, 2022) agama mampu mendefinisikan seperangkat keyakinan mengenai penyebab, sifat, dan tujuan alam semesta. Sehingga, agama yang diyakini oleh seseorang dapat memengaruhi bagaimana seseorang memandang sesuatu. Maka dimungkinkan penonton akan memiliki pengalaman yang berbeda ketika memaknai Malaikat Maut dan kematian pada drama Korea *Tomorrow* berdasarkan pemahaman agama masing-masing, apakah terjadi penerimaan atau tidak.

Melihat hal tersebut, agama yang penulis ambil untuk penelitian ini adalah lima agama yang diakui di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha yang diwakili oleh narasumber penelitian yang telah penulis pilih. Untuk mendukung penelitian ini, penulis memilih Kota Bekasi sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan Indeks Kota Toleran (IKT) tahun 2022 yang dilakukan oleh Setara Institute, Kota Bekasi meraih peringkat ketiga kota toleran dari 94 Kota se-Indonesia (Roshali, 2023). Berangkat dari penjelasan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Makna Malaikat Maut dan Kematian dalam Drama Korea *Tomorrow*” (Studi Analisis Resepsi Stuart Hall)**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini berfokus pada resepsi dan posisi penonton ketika memaknai Malaikat Maut dan kematian dalam drama Korea *Tomorrow* yang dilihat dari latar belakang budaya dan agama penonton.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana resepsi dan posisi penonton ketika memaknai Malaikat Maut dalam drama Korea *Tomorrow* berdasarkan latar belakang budaya dan agama penonton?

2. Bagaimana resepsi dan posisi penonton ketika memaknai kematian dalam drama Korea *Tomorrow* berdasarkan latar belakang budaya dan agama penonton?
3. Bagaimana resepsi dan posisi penonton terhadap drama Korea *Tomorrow*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis resepsi dan mengetahui posisi penonton ketika memaknai Malaikat Maut dalam drama Korea *Tomorrow* berdasarkan latar belakang budaya dan agama penonton.
2. Untuk menganalisis resepsi dan mengetahui posisi penonton ketika memaknai kematian dalam drama Korea *Tomorrow* berdasarkan latar belakang budaya dan agama penonton.
3. Untuk mengetahui resepsi dan posisi penonton terhadap drama Korea *Tomorrow*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ide mengenai analisis resepsi dan juga mampu menjadi bahan acuan, pertimbangan atau dijadikan sebagai referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain untuk digunakan pada penelitian baru menggunakan metode lain.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi industri perfilman Indonesia dalam mengolah dan memproduksi sebuah tayangan media, baik itu film maupun drama seri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan pengetahuan mengenai resepsi dan posisi penonton dalam memaknai Malaikat Maut dan kematian pada drama *Tomorrow* berdasarkan latar belakang budaya dan agama penonton.